

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin ini beralamat di jalan Batu Benawa I RT. 66 No. 61 Kecamatan Banjarmasin Tengah 70117 Kelurahan Teluk Dalam kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan.

1. Sejarah singkat berdirinya madrasah aliyah negeri 3 banjarmasin

Cikal bakal Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin berasal dari Madrasah Aliyah Swasta yang merupakan gabungan dari Madrasah Aliyah Mulawarman (MAM) dan Madrasah Aliyah Al Abadiyah. MAM pada waktu itu kegiatan belajarnya digedung PGAN Banjarmasin yang berlokasi di kompleks Mulawarman.

PGAN Banjarmasin pada tahun 1979 berpindah ke jalan Pramuka Km 6 Banjarmasin, sehingga gedung PGAN Mulawarman kosong. Dengan kosongnya PGAN tersebut timbul prakarsa dari beberapa orang dewan guru dari PGAN untuk mendirikan MAM diantaranya: Drs. M. Roi Syakur, Drs. Bachtiar Suriani, Drs. Syamsuni Eddy dan Drs. H. Usman Djafri. Berdasarkan musyawarah mereka yang bertempat di asrama PGAN Mulawarmam diputuskan membentuk madrasah swasta dengan lokasi di Mulawarman yaitu MAM dengan kepala madrasahnya adalah Drs. M. Roi Syakur. (1979-1983), kedua Drs. M. Zaini (1983-1988), ketiga Drs. H. Baderi (1988) kemudian digantikan oleh H. Asmuri Ch (1988). Sedangkan pada tahun 1987 didirikan pula Madrasah Swasta yang bernama

MAS Al Abadiyah yang berlokasi di Km 6 PGAN Banjarmasin dengan kepala Drs. Hermawan Suyono.

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 Agustus 1990 terjadilah penggabungan antara MAM dan MAS Al Abadiyah yang dikelola oleh yayasan Al Abadiyah. Setelah berjalan kurang lebih 3 (tiga) penggabungan tersebut, tepatnya pada tanggal 25 Oktober 1993 MAM dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 244 tanggal 22 Oktober 1993, dengan kepala madrasah pertamanya adalah H. Asmuri Ch (tahun 1993-1998).

Pada awal mulanya, proses KBM berlangsung di Gedung ex PGAN 6 tahun diatas tanah milik yayasan Milono dengan luas tanah 3.623 M², searah dengan perkembangan dan pertumbuhan MAN yang terus melaju, terbersit keinginan untuk memiliki gedung permanen. Alhamdulillah keinginan itu terwujud pada tahun 1996-1997 hingga sekarang dengan bertambahnya gedung sarana belajar.

2. Visi dan misi

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Terwujudnya Siswa dan Tenaga Kependidikan Yang Beriman, Bertaqwa dan Berkualitas

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

- 1) Meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme tenaga kependidikan

- 2) Meningkatkan pelaksanaan pembelajaran, bimbingan penyuluhan/konseling dan kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam
- 4) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan steackholder
- 5) Meningkatkan tata usaha, rumah tangga Madrasah, Perpustakaan dan Laboratorium

3. Periodesasi kepemimpinan

Selama madrasah ini menjadi Madrasah Negeri, telah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	Periode
1.	H. Asmuri CH	1994 - 1998
2	Drs. H. M. Haberi Basrani	1998 - 2003
3.	Drs. H. Abdullah Fattah S	2003 (6 bulan)
4.	Drs. H. Najwan Noor, M.Pd	2003 - 2009
5.	Drs. Adnan, M.Pd.I	2009 - Sekarang

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Bapak Drs. Adnan, M.Pd.I yang sekarang menjadi kepala madrasah adalah kepala madrasah yang ke-5 setelah dinegerikannya Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Tempat tinggal

beliau adalah di Jalan A. Yani Km.7,400 Komp. Permata Bunda Kecamatan Keratak Hanyar Kabupaten Banjar. Beliau berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam pada tahun 1986 dan S2 Pasca Serjana IAIN Antasari Banjarmasin Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2009. Sebelum menjadi kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, beliau pernah menjadi guru di MAN 1 Barabai sejak tahun 1991 sampai dengan 1997 dan pernah menjabat sebagai kepala MAN 1 dan MAN 3 Barabai selama 11 tahun sejak tahun 1998 sampai dengan tahun 2009. Berarti beliau telah memiliki banyak pengalaman, tidak hanya sebagai seorang guru tetapi juga sebagai seorang kepala madrasah atau pimpinan di sebuah lembaga pendidikan Islam.

4. Keadaan dewan guru dan karyawan

Keadaan guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 42 orang tenaga pengajar, yaitu terdiri dari 25 orang tenaga pengajar laki-laki dan 18 tenaga pengajar perempuan.

Kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, mempunyai 20 orang tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama guru di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Jabatan	MP & Tgs Tambahan
1	Dra. Hj. Bastiah	P	S1 IAIN	Guru	Wali kelas, A. Akhlak
2	Rahim miftahudin,	L	S1 UNLAM	Guru	TIK,

	S.Pd				Kep. Lab. Komputer
3	Chairunnisa, M.Pd	P	S2 UNLAM	Guru	Kep.Perpust., P. Pramuka Puteri
4	Taufiqqinoor, S.Ag	L	S1 IAIN	Guru	Molok, P. Pramuka Ptr.
5	Rahmi Budiarti, S.Pd	P	S1 UNLAM	Guru	B. Indo
6	Lailatul Isnaniah, S.Ag	P	S1 IAIN	Guru	Q. Hadits
7	Rustamiah, S.Pd	P	S1 UNLAM	Guru	Kep. Lab. IPA
8	Maseran, S.Pd.I	L	S1 IAIN		Wakamad. Hmas, Ilmu Kalam
9	Miliar Riza, S.Pd	L	S1 UNISKA	GTT	Keterampilan
10	Muhammad Rafi'i, S.Pd.I	L	S1 STAI	GTT	Seni Budaya
11	Rizki Rosida Hayati, S.Pd	P	S1 UNLAM	GTT	Geografi
12	M. Hatta, S.Sos	L	S1 UNLAM	GTT	Sejarah
13	H. Djusnie, S.Pd	L	S1 UNLAM	Guru	Kep. Lab. Bhs

14	Drs. H. Fadelian Hafizi	L	S1 IAIN	Guru	Pembina Keagamaan Ptra, Molok
15	Muhammad Rifani, S.Pd	L	S1 UNLAM	Guru	Pembina Olahraga.
16	Hj. Noor Ridha Yuliani, S.Ag	P	S1 IAIN	Guru	Pembina UKS/PMR
17	Hamdani, S.Pd	L	S1 UNLAM	Guru	Fisika, TIK
18	Yasmin, S.Pd	L	S1 STIKIP	Guru	Sejarah, Pembina Osis
19	Ummi Salamah, S.Pd	P	S1 UNLAM	Guru	P. Mading
20	Herry Satriana, S.Kom	L	S1 STIMIK	Guru Honor	-

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

Sedangkan staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2012/2013 terdiri dari 9 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.3 Data tentang staf tata usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	Jabatan
1.	Kasmawati, SE	Kepala TU
2	Ahmad Suriadi	Bendahara Komite

3.	Nor Ainah	Bendahara Rutin
4.	Herlina, S.AP.	Urusan kepegawaian
5.	Elly Latipah	Urusan Persuratan
6	Hj. Heriyati	Urusan Kesiswaan
7	Husnah	Operator
8	Wahyudin	Urusan Umum
9	Rina Erawati	Urusan Lab/Umum

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

5. Keadaan siswa di madrasah aliyah negeri 3 Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2012/2013 memiliki siswa sebanyak 641 orang yang terdiri dari 226 orang laki-laki dan 415 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Data tentang siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	X A	11 Orang	27 Orang	38 Orang
2	X B	9 Orang	27 Orang	36 Orang
3.	X C	10 Orang	27 Orang	37 Orang
4.	X D	10 Orang	28 Orang	38 Orang
5.	X E	13 Orang	25 Orang	38 Orang
6.	X F	13 Orang	24 Orang	37 Orang
7.	XI AGAMA 1	18 Orang	11 Orang	29 Orang
8.	XI AGAMA 2	13 Orang	12 Orang	25 Orang
9.	XI IPA 1	3 Orang	36 Orang	39 Orang
10.	XI IPA 2	4 Orang	35 Orang	39 Orang
11.	XI IPS 1	12 Orang	28 Orang	40 Orang

12.	XI IPS 2	18 Orang	22 Orang	40 Orang
13.	XII AGAMA 1	11 Orang	15 Orang	26 Orang
14.	XII AGAMA 2	16 Orang	15 Orang	31 Orang
15.	XII IPA 1	7 Orang	30 Orang	37 Orang
16.	XII IPA 2	8 Orang	29 Orang	37 Orang
17.	XII IPS 1	11 Orang	24 Orang	35 Orang
18.	XII IPS 2	9 Orang	25 Orang	34 Orang
JUMLAH SISWA		226 Orang	415 Orang	641 Orang

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

Sedangkan di kelas X F Madrasah Aliyah 3 Banjarmasin, mempunyai 37 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 24 orang perempuan . Untuk lebih jelasnya mengenai siswa di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Data tentang siswa kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Abdul Latif	L	
2.	Abdul Rahman	L	
3.	Ahmad Andika	L	
4.	Ahmad Fauzi	L	
5.	A. Hafiz Ansyari	L	
6.	Azizah Ismi		P
7.	Desi Warni		P
8.	Eka Safitri Maulida Limantara		P

9.	Fadliansyah	L	
10.	Fathul Jannah		P
11.	Fitria Ningsih		P
12.	Hafizah		P
13.	Helma Sami		P
14.	Junaidi	L	
15.	Lena Liana		P
16.	Mardiana		P
17.	Martina		P
18.	Maulina		P
19.	Mufidah		P
20.	Muhammad Najib	L	
21.	Muhammad Radyan	L	
22.	Mustaqimah		P
23.	Noor Fitriani		P
24.	Nor Hafizah		P
25.	Nor Halimah		P
26.	Nur Hikmah		P
27.	Rahimah		P
28.	Rahmadini		P
29.	Rajil Mahmud	L	
30.	Rizky Hawariuna	L	

31.	Rusmayanti Dewi		P
32.	Rusmini		P
33.	Suci Rahayu		P
34.	Sulistyo Rini		P
35.	Sumartini		P
36.	Syaiful Ikhwan	L	
37.	Yusri Bagio	L	
Jumlah		13	24

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

6. Jadwal pelajaran

Waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Hari Senin sampai Kamis dan Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Hari Jumat kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA.

Sedangkan di kelas X F jadwal pelajarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data tentang jadwal pelajaran kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Upacara	Q. Hadits	Fiqih	Ekonomi	Penjaskes	Fisika
Matematika	TIK	Keterampilan	Geografi	PPKN	Matematika
Kimia	Biologi	S. Budaya	Sejarah	BP	B. Inggris
B. Arab	A. Akhlak	B. Indonesia	B. Inggris		Sosiologi

B. Indonesia			Mulok		
P. Diri					

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

7. Keadaan sarana dan prasarana

Tabel 4.7 Data Tentang Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

No	Sarana dan prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1 Buah
2	Ruang guru	1 Buah
3	Ruang tata usaha	1 Buah
4	Ruang BP	1 Buah
5	Ruang kelas	18 Buah
6	Ruang perpustakaan	1 Buah
7	WC guru	2 Buah
8	WC murid	5 Buah
9	Ruang Lab. IPA	1 Buah
10	Ruang Lab. Bahasa	1 Buah
11	Ruang Komputer	1 Buah
12	Ruang keterampilan	1 Buah
13	Ruang OSIS/Pramuka/PMR	1 Buah
14	Ruang koperasi	1 Buah
15	Mushalla	1 Buah
16	LCD player	11 Unit

17	TV	3 Buah
18	VCD	1 Unit
19	Alat Musik	1 Unit
20	Tape Recorder	1 Unit
21	Speaker Ruang Belajar	19 Unit
22	AC	6 Buah
23	Komputer	22 Buah

Sumber data: tata usaha Man 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan ketika penulis melaksanakan riset. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Pemberian contoh teladan yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pemberian contoh teladan yang baik kepada guru-guru sangat diperlukan. Baik itu tentang kedisiplinan, ketekunan dalam menjalankan tugas, dan hal-hal yang secara langsung berhubungan dengan profesi keguruan. Karena keteladanan seorang kepala madrasah terlihat dari apa yang dilakukan dan bukan apa yang dikatakan.

Selain itu kepala madrasah juga menambahkan bahwa gambaran contoh teladan yang diberikan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, selain beliau disiplin dalam bekerja dan tekun dalam melaksanakan tugas, beliau juga memberikan contoh kepada guru-guru di kelas X F dalam hal mempersiapkan perangkat pembelajaran, misalnya pembuatan silabus, program semester dan tahunan, pembuatan RPP, dan lembar penilaian atau evaluasi. Semua hal tersebut diatas dipersiapkan pada setiap awal tahun pelajaran dan ada juga yang di awal semester.

Sebagai seorang guru kapala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin juga memberikan contoh kepada guru-guru di kelas X F tentang tata cara mengajar di kelas. Baik contoh yang beliau berikan secara langsung ketika proses belajar mengajar maupun melalui penjelasan-penjelasan tentang tata cara mengajar di dalam kelas. Selain itu, beliau juga memberikan contoh kepada guru-guru di kelas X F tentang bagaimana caranya menilai kemajuan proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Baik penilaian tersebut dilihat dari aspek proses pembelajaran yang dilaksanakan guru maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru, memang benar kepala madrasah sudah memberikan contoh tentang cara pembuatan silabus, program semester dan tahunan, pembuatan RPP, dan lembar penilaian atau evaluasi. Dan semua hal tersebut dipersiapkan pada setiap awal tahun pelajaran dan ada juga yang di awal semester.

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dengan Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, bahwa beliau sudah mengikuti program sertifikasi guru dan beliau juga sudah memiliki sertifikat tersebut sebagai pendidik profesional. Oleh sebab itu, segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran beliau sudah menguasai dengan baik. Selain itu, beliau juga sudah berpengalaman sebagai tenaga pendidik sejak tahun 1991 sampai sekarang. Dengan demikian beliau sudah memiliki pengalaman sebagai tenaga pendidik selama kurang lebih 22 tahun, sehingga tidak diragukan lagi untuk dijadikan contoh bagi guru-guru khususnya guru yang mengajar di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

b. Penempatan (pemberian tugas) yang tepat

Menurut kepala madrasah Penempatan (pemberian tugas) yang tepat adalah suatu hal yang sangat penting. Guru-guru di madrasah diberikan tugas harus sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikannya. Sebab pemberian tugas yang tepat akan mempengaruhi kinerja guru-guru yang ada di madrasah. Misalnya seorang guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Matematika. Maka dia harus diberikan mata pelajaran Matematika.

Selain itu kepala Madrasah juga menambahkan, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin beliau memberikan tugas kepada guru-guru di kelas X F sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan mereka. Semua guru-guru yang mengajar di kelas X F memiliki kualifikasi pendidikan keguruan. Jumlah guru yang mengajar di kelas X F berjumlah 20 orang. Walaupun sekarang

ada sebagian guru-guru harus memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, khususnya bagi guru yang sudah sertifikasi, kepala sekolah tetap memberikan tugas dan beban sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikannya. Adapun guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah sebanyak 15 orang, dan semuanya sudah sertifikasi, sedangkan Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 5 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru. Memang benar kepala Madrasah sudah memberikan tugas dan beban sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikannya. Walaupun sebagian diantara mereka sudah sertifikasi, dan wajib memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, tugas dan beban sudah sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan guru tersebut.

Kemudian dari data, penulis juga dapatkan dengan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, di kelas X F mempunyai guru yang berlatar belakang pendidikan dari perguruan tinggi Islam yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan guru yang tidak berlatar belakang pendidikan dari perguruan tinggi Islam sebanyak 12 orang. Yang berlatar belakang pendidikan dari IAIN sebanyak 6 orang, STAI sebanyak 1 orang, UNISKA sebanyak 1 orang, UNLAM sebanyak 10 orang, STIKIP sebanyak 1 orang, STIMIK sebanyak 1 orang. Dan tidak ada yang berlatar belakang SMA sederajat.

c. Pemberian motivasi

Menurut kepala madrasah motivasi ini sangat perlu sebagai pendorong dalam diri seorang guru untuk melaksanakan tugasnya. Motivasi yang diberikan

beliau seperti peningkatan kesejahteraan guru, hubungan kerja yang baik, suasana kerja yang mendukung, maupun sarana dan fasilitas yang cukup tersedia.

Selain mengenai motivasi tersebut di atas, kepala madrasah memotivasi guru-guru di kelas X F melalui kata-kata atau pujian. Selain itu beliau juga selalu berusaha agar kesejahteraan guru-guru di kelas X F semakin meningkat, yaitu dengan mengusulkan mereka agar mendapatkan berbagai macam tunjangan kesejahteraan selain gaji pokok yang mereka dapatkan setiap bulannya. Tunjangan kesejahteraan selalu diupayakan agar semua guru di kelas X F mendapatkannya sesuai dengan ketentuan dan jenis tunjangan yang berhak untuk mereka dapatkan. Beliau menegaskan lagi bahwa hubungan kerja di antara guru-guru di kelas X F berjalan dengan baik, sehingga suasana kerja dapat tercipta dengan baik pula. Selain itu, kepala madrasah juga berusaha agar dapat memenuhi saran dan segala fasilitas yang diperlukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Mengenai motivasi tersebut di atas, guru-guru di kelas X F juga membenarkan bahwa mereka sudah mendapatkan tunjangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mereka juga merasa senang dengan terciptanya hubungan kerja yang baik dan tercukupinya sarana/fasilitas belajar yang diperlukan. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan data yang di dapatkan dengan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin. Dari 20 orang guru yang mengajar di kelas X F terdapat 15 orang guru yang sudah mengikuti sertifikasi.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, pembinaan dan pengembangan terhadap guru-guru di kelas X F sudah beliau lakukan. Upaya yang dilakukan beliau yaitu seperti mengikut sertakan guru-guru dalam setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu setiap awal bulan dalam acara rapat beliau anjurkan dan beliau berikan nasehat kepada guru-guru agar selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan yang berhubungan dengan profesi keguruan. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dengan Tata Usaha, banyak di antara guru-guru di kelas X F yang sudah memiliki piagam dan sertifikat yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan profesi keguruan.

Kepala madrasah menjelaskan lagi bahwa beliau selalu berusaha untuk mengikut sertakan guru-guru di kelas X F dalam setiap kegiatan seperti tersebut di atas. Setiap guru beliau izinkan untuk mengikutinya asalkan tidak mengorbankan waktu belajar siswa dan kegiatan-kegiatan yang di ikuti masih ada hubungannya dengan pendidikan. Kepala madrasah juga mengijinkan guru-guru di kelas X F yang mau melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi.

Selain itu untuk pembinaan dan pengembangan kemampuan guru-guru, kepala madrasah juga pernah mendatangkan nara sumber yang didatangkan langsung dari Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). Materi yang disampaikan pun beragam. Seperti masalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pengembangan silabus, penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), cara

menyusun alat evaluasi, dan bahkan tentang usulan dan cara pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berhubungan dengan pendidikan. Pembinaan dan pengembangan kemampuan ini sangat penting karena beliau sendiri merasakan bahwa sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuan. Lebih-lebih lagi kata beliau menyandang predikat sebagai Guru profesional, kemampuan sebagai seorang pendidik harus lebih ditingkatkan lagi.

Upaya yang dilakukan dalam hal pembinaan dan pengembangan ini sangat diperhatikan oleh kepala madrasah. Beliau sangat menyadari akan pentingnya peningkatan kemampuan dan profesi sebagai seorang pendidik. Ini terbukti dengan banyaknya penataran, work shop, dan diklat yang pernah beliau ikuti seperti: Manajemen kepala madrasah, seminar pendidikan, work shop sosialisasi kurikulum, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di kelas X F juga membenarkan hal tersebut. Mereka selalu disarankan kepala madrasah agar berusaha untuk mengikuti penataran, seminar, work shop, atau diklat. Baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, pada tingkat regional, lebih-lebih lagi pada tingkat nasional. Hal ini sangat penting apalagi ketika seorang guru akan mengikuti sertifikasi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan kepala madrasah

Latar belakang pendidikan seseorang adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tugas dan jabatan seseorang. Begitu kata kepala Madrasah Aliyah

Negeri 3 Banjarmasin setelah penulis mengadakan wawancara dengan beliau, ketika ditanya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di kelas X F.

Selain hal tersebut diatas, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengatakan pendidikan beliau S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN antasari Banjarmasin. Karena syarat kepala Madrasah Aliyah harus berpendidikan S2, maka setelah itu beliau melanjutkan S2 Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Pasca Serjana IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara, kepala madrasah berlatar belakang pendidikan keguruan, jadi beliau banyak mengetahui tentang ilmu-ilmu mendidik sewaktu kuliah Pendidikan Agama Islam dan juga merupakan bakat dari dalam diri. Sedangkan untuk ilmu Manajemen Pendidikan beliau peroleh selama mengikuti penataran, pelatihan KTSP dan juga beliau mengambil pendidikan S2 Manajemen Pendidikan Islam di Pasca Serjana IAIN Antasari Banjarmasin.

b. Pengalaman kerja

Berdasarkan hasil wawancara, Kepala madrasah mengatakan bahwa selain latar belakang pendidikan pengalaman kerja sangat diperlukan, terutama sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya. Sebab banyak hal yang mana waktu dibangku kuliah itu tidak di dapatkan akan tetapi ketika terjun kelapangan hal tersebut ada. Maka dari itu untuk menjadi kepala madrasah, perlu pengalaman yang cukup agar tidak hanya hal-hal yang bersifat teoritis yang di dapat dan diketahui akan tetapi hal-hal yang bersifat praktis pun juga sangat perlu untuk dijadikan pembelajaran.

Semakin banyak berpengalaman maka akan semakin mengetahui bagaimana cara mengatasi kinerja guru. baik itu berpengalaman sebagai tenaga pendidik maupun menjadi kepala madrasah, sebab dengan berpengalaman kepala madrasah dapat mengetahui dan merasakan secara langsung hal-hal yang bersifat praktis

Selain hal tersebut diatas, kepala madrasah juga mengatakan bahwa pengalaman kerja itu sangat mempengaruhi terhadap upaya yang dilakukan kepala madrasah sebagai atasan para guru, karena guru yang sudah banyak berpengalaman lebih mengerti tentang pendidikan dibandingkan dengan orang yang sedikit pengalamannya. Pengalaman kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin kurang lebih 22 tahun, terhitung sejak tahun 1991 sampai 2013, baik sebagai guru maupun menjadi kepala Madrasah sampai sekarang.

c. Sarana dan prasarana

Menurut kepala madrasah, secara teori peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Terkadang ada orang yang mengatakan keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan banyak dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Padahal lengkapnya fasilitas yang dimiliki bukanlah jaminan sebuah keberhasilan. Yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan fasilitas yang dimiliki tersebut semaksimal mungkin secara efektif dan efisien. Dan itu tidak harus berupa berbagai alat yang canggih tetapi disesuaikan dengan kebutuhan yang bersifat minimal dan memungkinkan diwujudkan.

Selain itu, kepala madrasah juga mengatakan bahwa sarana dan prasarana juga mempengaruhi terhadap upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di kelas X F, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal. Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah mempunyai gedung yang memadai seperti mushalla, laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan 22 unit komputer.

d. Dana

Berdasarkan hasil wawancara, kepala madrasah mengatakan bahwa dana sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru di kelas X F. Sebab kalau dana tidak ada atau tidak mencukupi, maka sangat sulit untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pelatihan bagi guru-guru di madrasah. Khususnya kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan dana.

Selain itu dana di Madrasah aliyah Negeri 3 Banjarmasin sangat diperhatikan dan selalu diusahakan oleh kepala madrasah agar semua kegiatan untuk pencapaian tujuan madrasah tersebut yang berhubungan dengan dana dapat terlaksana dengan baik. Adapun sumber dana yang diperoleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu dari dana DIVA, dan BOM (Bantuan Operasional Madrasah).

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri 3

Banjarmasin di kelas X F sudah terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin
 - a. Pemberian contoh teladan yang baik

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar, seorang kepala sekolah harus memberikan contoh teladan yang baik bagi guru-guru. Seperti disiplin dalam melaksanakan tugas, tekun dalam bekerja, dan selalu berusaha untuk melaksanakan tugas dengan baik. Contoh teladan yang baik dari seorang pimpinan untuk bawahannya sangat baik dibandingkan dengan perintah tanpa ada contoh. Oleh karena itu maka pemberian contoh teladan yang baik dari seorang kepala sekolah sangat berperan untuk meningkatkan kinerja guru-guru yang menjadi bawahannya di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan dibenarkan oleh guru, serta dibuktikan dengan dokumen melalui observasi oleh penulis dengan karyawan tata usaha, dapat dianalisis bahwa kepala madrasah sudah memberikan contoh teladan yang baik kepada guru-guru. Baik dalam hal kedisiplinan, ketekunan dalam bekerja maupun dalam hal membuat persiapan perangkat pembelajaran dan lembar penilaian atau evaluasi. Adapun perangkat pembelajaran dan lembar penilaian tersebut dipersiapkan pada awal tahun pelajaran dan ada juga yang di awal semester.

Selain itu kepala madrasah juga memberikan contoh kepada guru-guru tentang tata cara mengajar di kelas, baik itu yang beliau contohkan di dalam kelas

ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun melalui penjelasan-penjelasan tentang tata cara mengajar di dalam kelas.

Beliau dapat memberikan contoh teladan dengan baik kepada guru-guru di kelas X F karena beliau sudah berpengalaman sebagai guru dan kepala Madrasah kurang lebih 22 tahun. Selain itu, beliau juga sudah menyandang predikat guru profesional dan mengantongi sertifikat pendidik.

b. Penempatan (pemberian tugas) yang tepat

Seorang kepala sekolah harus bisa menempatkan guru-guru sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Hal ini perlu terlebih dahulu dilakukan sebelum mereka terjun secara langsung dalam proses belajar mengajar.

Seorang guru yang mengajar sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan mereka turut menentukan keberhasilan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sehingga kinerja mereka pun menjadi lebih baik jika dibandingkan seorang guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Oleh sebab itu, kepala sekolah dalam hal ini harus berusaha semaksimal mungkin agar guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dan latar belakang mereka.

Berdasarkan beberapa penjelasan dari kepala madrasah dan guru serta dokumen yang didapat dari karyawan tata usaha dapat dianalisis bahwa, penempatan atau pemberian tugas yang dilakukan kepala madrasah juga sudah benar. Kepala madrasah sudah menempatkan guru-guru sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan kemampuan mereka.

Walaupun hampir semua guru di kelas X F sudah sertifikasi, yang dituntut wajib untuk memenuhi beban mengajar 24 jam dalam satu minggu, itu tidak berpengaruh besar bagi kepala madrasah, karena masih bisa diatasi dengan menepatkan sesuai dengan kemampuan dan kualifikasi pendidikan guru-guru yang mengajar di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

c. Pemberian motivasi

Seorang kepala sekolah apabila ingin meningkatkan motivasi para guru, maka faktor pemotivasi seperti suasana kerja yang mendukung, disiplin kerja maupun hubungan kerja yang baik serta pembinaan dari pihak atasan harus ditingkatkan atau sering dilakukan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya harus di usahakan agar dipenuhi seperti peningkatan kesejahteraan para guru, serta sarana dan fasilitas yang tersedia. Maksudnya, apabila faktor pemotivasi ditingkatkan dan faktor penghambat motivasi di usahakan terpenuhi maka motivasi para guru dalam bekerja akan meningkat. Hal ini tentunya secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja para guru.

Motivasi yang dilakukan kepala madrasah sudah terlaksana dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk motivasi yang diberikan kepala madrasah, baik yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Motivasi yang dapat dirasakan secara langsung seperti peningkatan kesejahteraan para guru, hubungan kerja yang baik, suasana kerja yang mendukung, maupun sarana dan fasilitas yang cukup tersedia.

Selain tersebut di atas, kepala madrasah juga memotivasi guru-guru di kelas X F melalui kata-kata atau pujian. Selain itu beliau juga selalu berusaha agar

kesejahteraan guru-guru di kelas X F semakin meningkat, yaitu dengan mengusulkan mereka agar mendapatkan berbagai macam tunjangan kesejahteraan selain gaji pokok yang mereka dapatkan setiap bulannya.

d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan

Untuk meningkatkan kinerja guru-guru, kepala sekolah harus mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan yang berhubungan dengan profesi mereka sebagai seorang pendidik. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, skill, dan pemahaman guru. Kegiatan yang dapat diikuti seperti penataran, seminar, work shop, diklat, dan lain-lain. Selain itu kepala madrasah harus juga mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mendorong mereka agar aktif dalam kegiatan tersebut.

Selain itu, kepala sekolah juga bisa mengusahakan agar guru-guru dapat melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya. Apabila kemampuan seorang guru dapat ditingkatkan maka kinerja mereka juga turut meningkat. Yang pada akhirnya proses belajar mengajar yang mereka laksanakan juga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pernyataan dari guru-guru serta dokumen yang diberikan karyawan tata usaha kepada penulis, maka dapat dianalisis bahwa pembinaan dan pengembangan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik dan penuh tanggung jawab. Pembinaan dan pengembangan ini dapat di buktikan bahwa, semua guru kelas X F

mempunyai kesadaran akan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik untuk terus meningkatkan profesional kerjanya kearah yang lebih baik.

Hal ini dikarenakan adanya pembinaan dan bimbingan yang baik dari kepala madrasah, baik yang dilakukan secara langsung maupun dengan memberikan kesempatan untuk mengikuti penataran, work shop, diklat, MGMP, dan kepala madrasah juga mengizinkan bagi guru-guru di kelas X F yang mau melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang lebih tinggi lagi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin

a. Latar belakang pendidikan

Bagaimanapun sumber daya manusia yang kurang profesional akan menghambat pelaksanaan sistem pendidikan. Penataan SDM yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya menyebabkan pelaksanaan pendidikan tidak profesional. Banyak tenaga kependidikan yang latar belakang pendidikannya tidak relevan ditempatkan di dunia kerja yang ditekuninya.

Dengan demikian dinyatakan dengan tegas bahwa untuk dapat menunaikan tugas dengan baik, maka latar belakang pendidikan yang sesuai kualifikasi dengan pekerjaan kita akan turut menentukan keberhasilan pendidikan tersebut. Ini berarti bahwa, agar kepala madrasah dapat meningkatkan kinerja para guru-gurunya sebagai seorang tenaga pendidik dimadrasah, maka kepala madrasah juga harus memiliki sertifikasi pendidikan yang sesuai.

Menyikapi hal tersebut di atas kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengatakan bahwa, latar belakang pendidikan beliau adalah pendidikan keguruan. Adapun pendidikan beliau diantaranya S1 jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Antasari Banjarmasin, setelah itu S2 jurusan Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana IAIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2009.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan kepala madrasah sudah baik dan memenuhi syarat perundang-undangan yang berlaku dan sesuai profesi yang dipegang sehingga akan berperan penting terhadap peningkatan kinerja guru di kelas X F Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin.

b. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja juga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kepala madrasah untuk dapat meningkatkan kinerja para guru. karena pengalaman kerja merupakan syarat penting yang tidak dapat diabaikan. Bagaiman bisa memimpin apabila ia belum mempunyai pengalaman bekerja atau menjadi guru pada jenis sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu maka kepala madrasah yang memiliki pengalaman bertugas yang cukup lama, biasanya semakin memahami posisinya terhadap kinerja dan strategi pengembangan kerja yang berorientasi pada tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah keberhasilan.

Menanggapi hal tersebut di atas kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin mengatakan bahwa pengalaman beliau selain menjadi guru dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin, beliau juga pernah menjabat

sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai dan dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Barabai sejak tahun 1998 sampai 2009.

Berdasarkan uraian di atas dapat dianalisis bahwa, pengalaman bertugas kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah baik. Terbukti dengan lamanya menjadi guru dan kepala madrasah kurang lebih 22 tahun, terhitung sejak tahun 1991 sampai sekarang.

c. Sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (PBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar

Keberhasilan pelaksanaan sebuah kegiatan banyak dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki madrasah. Namun lengkapnya fasilitas yang dimiliki bukanlah jaminan sebuah keberhasilan. Yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan fasilitas yang dimiliki tersebut semaksimal mungkin secara efektif dan efisien.

Menyikapi hal tersebut di atas kepala madrasah mengatakan bahwa, sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah sesuai dengan kebutuhan madrasah, terbukti dengan adanya gedung madrasah, mushalla, serta laboratorium IPA, Bahasa, maupun Komputer dan selain itu Madrasah Aliyah

Negeri 3 Banjarmasin juga sudah memiliki 22 unit komputer, sehingga dapat memudahkan guru-guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap sesuai dengan kebutuhan madrasah serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

d. Dana

Suatu kegiatan yang kurang memiliki dana akan mengalami kesulitan dalam merealisasikan program kegiatan. Tersedianya dana bukanlah penentu keberhasilan tetapi kegagalan terkadang sangat akrab dengan kurangnya dana yang dimiliki. Dengan demikian, peranan dana mempunyai pengaruh yang cukup dominan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah. Oleh karena itu maka, masalah dana di Madrasah aliyah Negeri 3 Banjarmasin sangat diperhatikan dan selalu diusahakan oleh kepala madrasah agar semua kegiatan untuk pencapaian tujuan madrasah tersebut yang berhubungan dengan dana dapat terlaksana dengan baik. Adapun sumber dana yang diperoleh Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin yaitu dari dana DIVA, dan BOM (Bantuan Operasional Madrasah).

Setelah memperhatikan hal tersebut diatas, dapat dianalisis bahwa Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin sudah mempunyai dana yang cukup memadai, karena kepala madrasah selalu berusaha agar anggaran dana yang di dapatkan sesuai dengan keperluan madrasah. Tujuannya yaitu agar segala keperluan yang ada hubungannya dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di

madrasah dapat terpenuhi. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.